

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MINAT BELAJAR ANAK DI KELOMPOK B TK KARTINI LALUNDU KECAMATAN RIO PAKAVA

NI MADE DWI MARTINI

ABSTRAK

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah Bagaimana bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua? Bagaimana minat belajar anak? Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan minat belajar anak? Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya, kemudian ditarik kesimpulan. Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh anak di kelompok B TK Kartini Lalundu Kecamatan Rio Pakava yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan Melalui observasi, angket dan dokumentasi. Pengelolaan data dilakukan dengan teknik persentase, yaitu dalam aspek Perhatian, Aspek Ketertarikan dan Aspek Rasa Suka. Berdasarkan hasil penelitian dari analisis deskriptif, Dalam Aspek Perhatian Terdapat 4 anak (27%) dalam kategori Sangat Tinggi, ada 10 anak (66%) dalam kategori Tinggi, ada 1 Anak (7%) dalam kategori Sedang . Aspek Ketertarikan terdapat 8 anak (54%) dalam Kategori Sangat Tinggi, ada 7 anak (46%) dalam kategori Tinggi, Aspek Rasa Suka terdapat 6 anak (40%) dalam kategori Sangat Tinggi, ada 9 anak (60%) dalam kategori Tinggi dan tidak terdapat anak dalam kategori Sedang maupun Rendah Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar anak dapat Meningkatkan Melalui Pola Asuh Orang Tua. Oleh karena itu, ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Belajar Anak.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak, Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan

yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar kemampuan fisik, bahasa, emosional, seni, moral, nilai-nilai agama, dan social sehingga upaya perkembangan seluruh potensi anak tercapai secara optimal.

Proses kehidupan yang pertama yang dikenal anak, yaitu lingkungan keluarga, anak mulai belajar dari kehidupan keluarga sehingga peran orang tua dianggap paling besar pengaruhnya terhadap terbentuknya kepribadian pada diri anak. Setiap orangtua harus mampu memanfaatkan masa-masa ini untuk mengembangkan potensi anak untuk membentuk pribadi yang sempurna. Terlihatnya hasil dari pola asuh orangtua sebelum anak masuk ke lingkungan sekolah. Akan terlihat karakter anak disitulah tercerminnya hasil didikan orangtua di lingkungan keluarga. Orangtua harus memperhatikan lingkungan keluarga, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, dan serasi. Pola asuh orangtua adalah suatu cara orangtua dalam mengasuh dan mendidik, tentang membina anaknya dengan penuh kasih sayang, maka minat belajar anak berkembang dengan baik.

Orangtua adalah orang yang pertama kali mengajarkan anak berbahasa dengan mengajari anak mengucapkan kata ayah, ibu, nenek, kakek, dan anggota keluarga lainnya. Orangtua adalah orang yang pertama mengajarkan anak bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Orangtualah yang mengarahkan anak dengan kebiasaan yang dilakukan sehari-hari di rumah yang merupakan teladan bagi anak.

Minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua kegiatan belajar anak didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, maupun orang tuanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab TK

untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa merangsang minat belajar anak didiknya. Jadi, yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampilkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, kemauan, dan perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan, meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Artinya, minat belajar itu mempunyai ketergantungan pada faktor internal seseorang (anak didik), seperti perhatian, ketertarikan, kemauan, dan kebutuhan terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, keaktifan dalam belajar.

Pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anak adalah mengasuh dan mendidiknya penuh kasih sayang. Keluarga sebagai unit terkecil merupakan pendidikan yang paling bertanggung jawab mendidik anak-anak, pendidikan yang diberikan orang tua seharusnya memberikan dasar bagi pendidik, proses sosialisasi dan kehidupan anak di masyarakat nantinya.

Menurut Hurlock *dalam* Nur Fatimah (2010:12) menjelaskan bahwa: Ada tiga pola asuh, yaitu: pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter mempunyai ciri orang tua yang sangat dominan. Pola asuh demokrasi, antara disiplin dan pemberian kasih sayang seimbang. Pola asuh permisif, pada dasarnya orang tua memberikan kebebasan penuh dan mebiarkan perbuatan-perbuatan anak tanpa batasan yang jelas.

Mengingat anak usia dini, yaitu anak yang berada pada rentang usia lahir sampai dengan enam tahun merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses, serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Hal itu artinya periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan kembangkan berbagai kemampuan fisiologis, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003:57) menerangkan “Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat

ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu”.

Minat belajar yang dikemukakan oleh Slameto *dalam* Misriani (2012:14) mengemukakan pengertian minat belajar, sebagai berikut:

Minat belajar dapat diingatkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam, dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu objek. Demikian pula, sebaliknya merupakan kondisi psikologi yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Minat belajar pada dasarnya adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik lewat jadwal belajar maupun inisiatif spontan. Zanikhan (2008:19) menjelaskan:

Definisi minat belajar sebagai suatu aspek psikologi yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seorang siswa terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti ingin melakukan penelitian secara langsung mengenai “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Belajar Anak Di Kelompok B TK Kartini Lalundu Kecamatan Rio Pakava”

Adapun perumusan masalah sebagai berikut: Pertama Bagaimana bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua di Kelompok B TK Kartini Lalundu Kecamatan Rio Pakava? Kedua, Bagaimana minat belajar anak di Kelompok B TK Kartini Lalundu Kecamatan Rio Pakava? Ketiga, Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan minat belajar anak di Kelompok B TK Kartini Lalundu Kecamatan Rio Pakava? Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka penelitian ini bertujuan

untuk: Pertama, Bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua di Kelompok B TK Kartini Lalundu Kecamatan Rio Pakava. Kedua, Minat belajar anak di Kelompok B TK Kartini Lalundu Kecamatan Rio Pakava. Ketiga Ada hubungan pola asuh orang tua dengan minat belajar anak di Kelompok B TK Kartini Lalundu Kecamatan Rio Pakava.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Melalui pendekatan kualitatif melalui penggunaan jenis penelitian deskriptif, penulis mengamati kejadian dan keadaan anak yang menarik perhatian tanpa memberikan perlakuan, khususnya terhadap sasaran penelitian. Penelitian ini memilih lokasi pada Kelompok B TK Kartini Lalundu Kecamatan Rio Pakava. Secara sederhana, dengan melakukan pengamatan terhadap Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Belajar anak.

Aspek yang diamati dalam penelitian Minat belajar anak yaitu, Aspek Perhatian, Aspek Ketertarikan dan Aspek Rasa Suka. Dalam Penelitian ini terdapat dua variable, yaitu Pola Asuh Orang Tua dan Minat Belajar Anak. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Lembar observasi anak, Angket yang ditujukan kepada orang tua, Kamera untuk mendokumentasikan.

Cara untuk mengumpulkan sejumlah data di lapangan, digunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan angket. Analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif Kualitatif dengan rumus persentase sebagai berikut:

Suharsimi Arikunto (2006:42), untuk menganalisis data yang dikumpulkan secara persentase, yaitu:

$$P \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase
 f = Jumlah jawaban dari masing-masing alternatif
 N = Jumlah Responden
 100% = Ketentuan Umum

HASIL PENELITIAN

Rekapitulasi Hasil Pengamatan Minggu Kedua Pada Pola Asuh Otoriter

KATAGORI	Aspek yang Diamati						Rata-rata (%)
	Perhatian		Ketertarikan		Antusias		
	F	%	F	%	F	%	
Sangat Tinggi	1	16.67	3	50	2	33.33	33.33
Tinggi	5	83.33	3	50	4	66.67	66.67
Sedang	0	0	0	0	0	0	0
Rendah	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	6	100	6	100	6	100	100

Adapun nilai rata-rata yang diperoleh pada pengamatan minggu kedua dari seluruh aspek, terdapat 33.33% katagori Sangat Tinggi, ada 66.67% dalam kategori Tinggi, dan tidak terdapat anak dalam kategori Sedang maupun Kategori Rendah.

Rekapitulasi Hasil Pengamatan Minggu Kedua Pada Pola Asuh Demokratis

KATAGORI	Aspek yang Diamati						Rata-rata (%)
	Perhatian		Ketertarikan		Antusias		
	F	%	F	%	F	%	
Sangat Tinggi	4	33.34	5	55.55	4	44.44	44.44
Tinggi	5	55.55	4	44.44	5	55.55	51.84
Sedang	1	11.11	0	0	0	0	3.70

Rendah	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	9	100	9	100	9	100	100

Adapun nilai rata-rata yang diperoleh pada pengamatan minggu Kedua dari seluruh aspek, terdapat 44.44% katagori Sangat Tinggi, ada 51.84% dalam kategori Tinggi, ada 3.70% dalam kategori Sedang, dan tidak terdapat anak dalam kategori Rendah.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Belajar Anak

Pola Asuh Orang Tua	Minat Belajar Anak								Jml	%
	Sangat Tinggi	%	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%		
Otoriter	0	0	4	27	2	13	0	0	6	40
Demokratis	3	20	3	20	3	20	0	0	9	60
Permisif	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	3	20	7	47	5	33	0	0	15	100

Sesuai tabel 4.19, dapat diketahui bahwa dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian, untuk pola asuh orang tua otoriter, tidak ada anak dalam kategori Sangat Tinggi, ada 4 anak (27%) yang menggambarkan minat belajar dengan kategori Tinggi, ada 2 anak (13%) dengan minat belajar dalam kategori Sedang, serta tidak ada anak dalam kategori sangat Rendah.

Untuk pola asuh orang tua yang demokratis, ada 3 anak (20%) dengan minat belajar dalam kategori Sangat Tinggi, ada 3 anak (20%) kategori Tinggi, dan ada 3 anak (20%) kategori Sedang, dan tidak terdapat anak dengan minat belajar dalam kategori Sangat Rendah. Sedangkan, pola asuh ketiga adalah permisif, tidak ada anak dalam pola asuh ini.

PEMBAHASAN

Untuk bagian ini selain membahas penelitian tentang pola asuh orang tua dan minat belajar anak, peneliti juga akan memaparkan hasil Angket terhadap

orang tua di kelompok B TK Kartini Lalundu Kecamatan Rio Pakava mengenai Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Minata Belajar Anak, untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, dikaitkan tiga aspek yang diamati, yang pertama Aspek Perhatian, Aspek Ketertarikan dan Aspek Rasa Suka.

1. Gambaran Pola Asuh Orang Tua

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang Pola asuh orang tua merupakan upaya orang tua dalam membimbing atau mendidik selama mengadakan pengasuhan antara orang tua dan anaknya didalam keluarga. Pola prilaku yang ditanamkan orang tua kepada anak-anaknya, akan menjadi gambaran terhadap perilaku anak-anaknya. Saat mengasuh anak, orang tua cenderung menggunakan pola asuh tertentu.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Dr. Baumrind *dalam* Kartini Kartono (1992:21) terdapat 3 macam pola asuh orang tua, yaitu demokratis, otoriter dan permisif.

1. Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragumengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh seperti ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersifat realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

2. Otoriter

Dalam kamus Bahasa Indonesia, otoriter berarti berkuaa sendiri dan sewenang-wenang. Pola auh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak yang harus dituruti, biasanya biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua itu tidak segan-segan untuk menghukum anak. Orang tua seperti ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi bersifat satu arah. Orang tua seperti ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti dan memahami anaknya.

3. Permisif

Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kebebasan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan apabila anak sedang dalam masalah atau bahaya. Sangat sedikit bimbingan yang diberikan mereka. Namun orang tua tipe ini biasanya hangat sehingga sering kali disukai oleh anak.

Adapun hasil yang telah didik oleh orang tua mengenai pola asuh asuh di kelompok B TK Kartini Lalundu Kecamatan Rio Pakava, sesuai tabel 4.1., dapat diketahui dari jumlah anak 15 anak dalam penelitian ini, ada 6 (40%) dengan pola asuh otoriter, ada 9 anak (60%) dengan pola asuh demokratis, dan tidak ada anak dengan pola asuh permisif.

2. Gambaran Minat Belajar

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang Minat belajar merupakan suatu hal yang dapat menarik perhatian seseorang dalam hal belajar. Hal ini diungkapkan oleh Ibrahim (1991:123) bahwa minat belajar dapat dikatakan sebagai kecenderungan seseorang untuk berperilaku atau ketertarikannya dengan jenis-jenis kegiatan tertentu, dengan kata lain terbentuk melalui pengalaman, biasanya minat dikatakan sebagai dorongan yang menunjukkan perhatian individu terhadap objek yang menarik atau yang menyenangkan terbentuk sebagai hasil dari pengalaman belajar. Melalui penelitian ini, yang diteliti dalam minat belajar anak ada 3 aspek yaitu aspek perhatian, aspek ketertarikan, dan aspek antusias, sebagai berikut:

3. Minat Belajar dalam Aspek Perhatian

Aspek perhatian adalah kecenderungan untuk memberikan perhatian yang besar terhadap pelajaran, melalui perhatiannya yang besar seorang anak akan mudah memahami inti dari pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Aspek yang pertama adalah aspek perhatian. Dimana hasil rekapitulasi pada pengamatan aspek perhatian, dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat 4 anak (27%) dalam kategori Sangat Tinggi, ada 10 anak (66%) dalam

kategori Tinggi, ada 1 anak (7%) dalam kategori Sedang. Tidak terdapat anak dalam kategori Rendah.

Anak dalam kategori Sangat tinggi, yaitu anak selalu memusatkan perhatiannya pada apa yang disampaikan oleh gurunya sehingga dengan mudah anak mengerti, dan saat mengerjakan tugas anak akan cepat melaksanakan perintah guru maupun tugas sekolah dan saat pembelajaran berlangsung guru memberikan media gambar sehingga anak dengan cepat menyelesaikannya dengan rapi, untuk kategori Tinggi, anak lebih cepat mengerti dengan penjelasan guru dengan bantuan media belajar yang dianggap oleh anak-anak sangat menarik, anak berusaha memperhatikan guru sehingga saat mengerjakan tugas mewarnai anak berani mengajukan pertanyaan dengan apa yang belum dimengerti.

Sedangkan anak dalam kategori Sedang dimana anak mewarnai gambar tetapi masih kurang rapi, anak mengeluarkan imajinasi yang dimilikinya, sehingga warna yang digunakan masih belum sesuai dengan yang seharusnya. Sedangkan Anak dalam Kategori Rendah, dimana anak sedikit susah dalam menerima materi dimana perhatian anak terbagi dengan hal yang lain, diantaranya anak asyik melakukan hal yang diaanggapnya lebih menarik, seperti halnya anak diberikan media gambar tetapi anak bukannya mengerjakannya, tetapi anak asik dengan kesibukannya sendiri, seperti halnya anak lebih senang menunda tugas yang diberikan dan tidak mengerjakannya.

4. Minat Belajar dalam Aspek Ketertarikan

Ketertarikan adalah respon atau reaksi terhadap apa yang disampaikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar didalam kelas. Tanggapan yang diberikan menunjukan apa yang disampaikan guru menarik perhatian anak sehingga akan muncul rasa ingin tahu anak yang begitu besar.

Hasil rekapitulasi pengamatan pada aspek ketertarikan, dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat 8 anak (54%) dalam kategori Sangat Tinggi, ada 7 anak (46%) dalam kategori Tinggi, dan tidak terdapat anak dalam kategori Sedang dan kategori Rendah. Setelah guru menampilkan atau memberikan media

yang menarik sehingga anak akan lebih senang dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas, suasana kelas dibuat sedemikian rupa agar anak lebih nyaman dalam menerima pelajaran setiap harinya.

Anak dalam kategori sangat tinggi dimana anak selalu tertarik untuk selalu tahu apa yang akan diberikan oleh gurunya sehingga anak sangat bergembira menerima pembelajaran dengan menggunakan media yang membuat anak berani mengajukan pertanyaan kepada guru, dan anak selalu ingin duduk paling didepan agar dapat mengamati secara langsung lebih dekat. Kategori Tinggi, anak selalu berusaha untuk bisa menunjukkan bahwa dia bisa mengerjakan tugas yang diberikan terlebih dulu diantara teman lainnya, anak selalu percaya diri bahwa apa yang dikerjakannya sudah pasti benar, seperti halnya anak diberikan tugas untuk menirukan gambar binatang kesayangan.

Sedangkan anak dalam kategori Sedang anak tidak begitu bersemangat saat mengikuti pembelajaran, anak selalu bermalas-malasan dalam hal apapun, anak lebih senang diam didalam kelas tetapi anak mengerjakan yang diperintahkan gurunya seperti halnya menggambar binatang tetapi tidak samapai selesai. Anak dalam kategori Rendah anak tidak mau mencoba untuk menggambar yang diperintahkan oleh gurunya

5. Minat Belajar dalam Aspek Rasa Suka

Rasa suka adalah suatu perasaan kegembiraan terhadap suatu yang terjadi yang ditunjukkan oleh setiap individu anak, rasa semangat yang dirasakan oleh anak saat mengerjakan tugas yang diberikan, sehingga anak tidak mudah untuk menyerah dalam melaksanakan tugas yang diberikan

Hasil rekapitulasi pengamatan pada aspek Rasa Suka, dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat 6 anak (40%) dalam kategori Sangat Tinggi, ada 9 anak (60%) dalam kategori Tinggi, dan tidak terdapat anak dalam kategori Sedang maupun anak dalam kategori Rendah.

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek Perhatian, nama anak yang paling menonjol Minat belajarnya dari minggu pertama sampai minggu kedua, yaitu Kadek Irmayati dalam Pola Asuh Otoriter, sedangkan Pada Pola Asuh Demokratis yang memiliki kategori Sangat Tinggi atas nama Novita sari, Firman

Nulhakim, Ni Kadek Ita Berliana. Dalam Kategori tinggi, yaitu Dika Pratama, I Gede Ananda Sasmara Wiguna, Puji Anitasari, Andrayana Putra, Mustakim Tinulu pada Pola Asuh Otoriter, sedangkan Pola Asuh Demokratis, yaitu Ardiyani, Kevin Subawajaya, Aditya Saputra, I Gede Suniantara, Fitri Ramadan. Dalam kategori sedang, yaitu I Gusti Ngurah Kadek Suniantara.

Aspek Ketertarikan dalam kategori Sangat Tinggi, yaitu Dika Pratama, Puji Anitasari, Mustakim Tinulu pada pola Asuh otoriter, sedangkan Pola Asuh demokratis Firman Nulhakim, I Gusti Ngurah Kadek Suniantara, Kevin Subawajaya, Aditya Saputra, Ni Kadek Ita Berliana. Dalam kategori Tinggi, yaitu I Gede Ananda Sasmara Wiguna, Kadek Irmayati, Andrayana Putra, pada Pola Asuh Otoriter. Sedangkan Pola Asuh Demokratis, yaitu Novita Sari, Ardiyani, I Gede Suniantara, Fitri Ramadan.

Sedangkan Aspek Rasa Suka dalam kategori Sangat Tinggi, yaitu Dika Pratama, Puji Anitasari pada Pola Asuh Otoriter, sedangkan Pola Asuh Demokratis, yaitu Ardiyani, Kevin Subawajaya, Ni Kadek Ita Berliana, Fitri Ramadani. Dalam Kategori Tinggi I Gede Ananda Sasmara Wiguna, Kadek Irmayati, Andrayana Putra, Mustakim Tinulu Pola Asuh Otoriter, Sedangkan Pola Asuh Demokratis, yaitu Novita Sari, Firman Nulhakim, , I Gusti Ngurah Kadek Suniantara, Aditya Saputra, I Gede Suniantara.

Berdasarkan dari tiga Apek tersebut, yaitu Aspek Perhatian, Ketertarikan dan Rasa Suka, dapat disimpulkan bahwa Pola Asuh Orang Tua yang lebih dominan adalah Pola Asuh Demokratis.

6. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Belajar Anak

Keluaga adalah sebagai dasar pendidikan yang utama yang didapatkan oleh anak sejak dari dalam kandungan hingga anak dilahirkan, sehingga melalui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dirumah akan selalu diingat oleh anak hingga kelak dewasa nanti, sehingga peran orang tua dalam mendidik agama dan moral anak sangatlah penting. Apabila pola asuh yang dilakukan oleh orang tua didalam keluarga gagal, sehingga anak akan malas untuk belajar, anak tidak akan mendapatkan hasil yang baik dan anak tidak bisa mendapatkan prestasi seperti

yang diharapkan oleh orang tuanya, sehingga disini sangat dibutuhkan keterlibatan orang tua dalam mengamati minat belajar anak, dan selalulah sebagai orang tua mendukung dan bisa memberikan motivasi kepada anak untuk bisa lebih bersemangat, bergairah dalam hal belajar dirumah maupun dilingkungan sekolah. Karena dasar utama anak untuk menjadi pintar, tertarik dalam belajar anak adalah cara orang tua mengasuh dan mendidik anak sejak usia dini.

Sesuai dengan hasil penelitian, telah diperoleh bentuk pengasuhan orang tua yang sangat berbeda pada setiap anak di TK Kartini Lalundu Kecamatan Rio Pakava. Ada dua pola asuh orang tua yang Nampak terhadap minat belajar anak yaitu Pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di TK Kartini Lalundu Kecamatan Rio Pakava, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pola asuh orang tua yang dominan dalam penelitian ini berada pada kategori demokratis ada 9 anak (60%), 6 anak (40%) dengan pola asuh otoriter, dan tidak ada anak dengan pola asuh permisif.
2. Minat belajar anak berada pada kategori Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang dan Rendah. Dari ketiga aspek tersebut, aspek yang cepat berkembang pada minat belajar anak, yaitu aspek perhatian dan ketertarikan, sedangkan aspek Rasa Suka termasuk aspek yang lambat peningkatan dalam minat belajar anak.
3. Hubungan pola asuh orang tua dengan minat belajar anak di Kelompok B TK Kartini Lalundu Kecamatan Rio Pakava sangat signifikan, terbukti minat belajar anak juga bervariasi, dari aspek dalam aspek perhatian, Terdapat 4 anak (27%) dalam kategori Sangat Tinggi, ada 10 anak (66%) dalam kategori Tinggi, ada 1 anak (7%) dalam kategori Sedang. Tidak terdapat anak dalam kategori Rendah. Aspek Ketertarikan terdapat 8 anak (54%) dalam kategori Sangat Tinggi, ada 7 anak (46%) dalam kategori Tinggi, dan tidak terdapat anak dalam kategori Sedang dan kategori Rendah. Aspek Rasa Suka terdapat 6 anak (40%) dalam kategori Sangat Tinggi, ada 9 anak (60%) dalam

kategori Tinggi, dan tidak terdapat anak dalam kategori Sedang maupun anak dalam kategori Rendah.

Adapun beberapa arn dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Anak di TK Kartini Lalundu Kecamatan Rio Pakava, dapat memberikan stimulus pengetahuan kepada anak, dan anak akan tertarik atau berminat belajar sesuai dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah.
2. Guru di TK Kartini Lalundu Kecamatan Rio Pakava, agar selalu memperhatikan dalam cara mendidik anak demi kelangsungan pembelajaran terutama dalam kegiatan belajar mengajar, dan dapat menyiapkan media yang sifatnya membangun minat belajar anak.
3. Kepala di TK Kartini Lalundu Kecamatan Rio Pakava, agar bisa menjadi contoh dan teladan bagi anak didik, juga dapat mengawasi dan mengontrol setiap proses belajar-mengajar, terutama pengembangan dalam kemampuan dasar anak untuk persiapan di jenjang pendidikan selanjutnya.
4. Orang tua di TK Kartini Lalundu Kecamatan Rio Pakava, sangat perlu meluangkan waktu, dan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi bakat dan potensi yang dimilikinya sehingga anak tidak merasa dibatasi, serta minat belajar anak akan dapat berkembang dengan baik.
5. Peneliti lain, dapat menjadi referensi tambahan untuk dapat membuat penelitian lainnya dengan masalah yang berbeda atau setting penelitian yang lain, jenis kelamin dan sebagainya.
6. Peneliti, untuk memperluas wawasan dan pengalaman, menjadi lebih paham melakukan proses penelitian hingga bisa menghadapi berbagai hambatan yang ditemui, serta harapan positif agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikuto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara
- Hurlock, E. B. (1996). *Perkembangan Anak. Child Development*. Terj. Meitasari Tjandrasa. Jakarta : Erlangga.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta PT. Rineka Cipta
- Sadirman, A.M (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Simanjutak, P. (1992). *Proses Belajar Mengajar*. Tarsito: Bandung